

Pendampingan Implementasi *Assessment for Learning* dalam Mewujudkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka

Fikky Dian Roqobih^{1*}, Elok Sudibyo², Hasan Subekti³, Aris Rudi Purnomo⁴,
Laily Rosdiana⁵

fikkyroqobih@unesa.ac.id^{1*}, eloksudibyo@unesa.ac.id², hasansubekti@unesa.ac.id³,
arisrudi@unesa.ac.id⁴, lailyrosdiana@unesa.ac.id⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam
^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Surabaya

Received: 19 08 2024. Revised: 09 09 2024. Accepted: 22 09 2024

Abstract : The goals of the Merdeka Curriculum is to meet each student's unique and their needs of learning. Through differentiated learning, this could be put into practice. Assessment for Learning is a means to realize the differentiated learning. Nonetheless, a lot of teachers continue having trouble using this Assessment for Learning instrument, so this assistance activities are needed. These activities were carried out at SMPN in Pasuruan Regency which involved teacher association (MGMP) consisting of natural science teachers throughout Pasuruan Regency. The result of this activity is an improvement in science teachers' understanding regarding Assessment for Learning in the implementation of differentiated learning, shown by an increase in pretest and posttest scores. Apart from that, this mentoring activity also received a very good response from the activity participants.

Keywords : Assessment for Learning, Differentiated Learning, Teacher Assistance, Merdeka Curriculum.

Abstrak : Salah satu tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu untuk mengatasi kebutuhan belajar tiap siswa. Hal ini dapat diwujudkan melalui pembelajaran berdiferensiasi. *Assessment for Learning* dapat diterapkan untuk mewujudkan Pembelajaran berdiferensiasi namun kebanyakan guru/pendidik menemui kesulitan dalam pembuatan instrumen *Assessment for Learning* ini, sehingga diperlukan kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan di SMPN di Kabupaten Pasuruan yang melibatkan MGMP IPA beranggotakan guru-guru IPA se-Kabupaten Pasuruan. Hasil kegiatan pendampingan ini adalah adanya peningkatan pemahaman guru IPA terkait *Assessment for Learning* dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ditunjukkan oleh peningkatan nilai pretest dan posttest. Selain itu, kegiatan pendampingan yang telah dilakukan juga mendapat respon yang sangat baik dari peserta kegiatan.

Kata kunci : *Assessment for Learning*, Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendampingan Guru, Kurikulum Merdeka.

ANALISIS SITUASI

Kurikulum Merdeka dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai langkah pengembangan bagi satuan pendidikan

sebagai pilihan tambahan untuk memulihkan pembelajaran, sekaligus untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum merdeka dirumuskan untuk menjadi solusi atas masalah-masalah pendidikan di Indonesia khususnya di era pandemi sehingga dirumuskan kebijakan yang harapannya dapat memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan maupun siswa dalam melaksanakan suatu pembelajaran (Ardianti & Amalia, 2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka sebagai rancangan kurikulum yang lebih bebas, terkonsentrasi pada topik pembelajaran yang penting dan dasar, pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Merdeka belajar melalui kebijakan Kurikulum Merdeka ini memiliki tujuan untuk kembali memberi amanah pengelolaan Pendidikan kepada pemerintah daerah (Pemda) serta lembaga satuan pendidikan melalui fleksibilitas dalam mendesain, melaksanakan, dan melakukan evaluasi program Pendidikan (Vhalery et al., 2022).

Berbagai komponen yang penting dalam Kurikulum Merdeka, salah satunya adalah diferensiasi pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pembelajaran dengan pendekatan personal tiap siswa, yang dapat dilakukan oleh guru/pendidik untuk memenuhi kebutuhan belajar tiap individu siswa dengan berbagai karakter yang berbeda. Kata diferensiasi dalam hal proses belajar mengajar, yakni dengan memperhatikan kebutuhan, kemampuan dan minat siswa (Syarif, 2020). Konsep pembelajaran berdiferensiasi mengakomodir keberagaman kondisi personal tiap peserta didik, dan menyatakan tiap siswa memiliki keunikan. Tiap individu siswa mempunyai perbedaan satu sama lain, yakni dari kondisi fisik maupun psikisnya. Diferensiasi yang dimaksud dalam pembelajaran ini, yaitu dalam aspek konten, proses maupun produk belajar (Wahyuningsari et al., 2022). Salah satu komponen yang penting dalam mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka adalah sistem penilaian atau asesmen.

Asesmen adalah suatu kegiatan yang mengkombinasikan data dan informasi untuk selanjutnya dianalisis sehingga diketahui kebutuhan belajar, prestasi yang diraih, kinerja yang dapat dilakukan, serta perkembangan siswa dalam hal aktivitas di lembaga pendidikan. Proses asesmen ini meliputi berbagai aspek penilaian, meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik siswa (Muktamar, 2023; Purnawanto, 2022). Terdapat 3 (tiga) asesmen pada Kurikulum Merdeka, berdasarkan fungsinya, yakni: *assessment for learning*; *assessment as learning*; dan *assessment of learning*. *Assessment of learning* adalah asesmen yang dilaksanakan ketika proses pembelajaran telah usai atau selesai. *Assessment for Learning* dilaksanakan selama proses pembelajaran berjalan dan seringkali berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan perbaikan atas keterlaksanaan suatu proses pembelajaran, sedangkan

Assessment as learning, dilaksanakann selama proses pembelajaran berjalan, namun asesmen ini secara aktif melibatkan peserta didik dalam kegiatan ini (Purnawanto, 2022).

Penerapan *assesment for learning* dapat dilakukan sebelum pembelajaran dimulai maupun selama proses pembelajaran berjalan. Asesmen ini dapat berupa asesmen awal maupun hasil analisis asesmen formatif pada pembelajaran sebelumnya. Asesmen ini berguna untuk menentukan kesiapan siswa dalam belajar yang akan melanjutkan pada pembelajaran berikutnya. Asesmen awal merupakan kegiatan asesmen yang dilaksanakan secara khusus untuk mendeteksi kompetensi, kekuatan serta kelemahan siswa. Dengan demikian, suatu pembelajaran dapat didesain menyesuaikan dengan kompetensi dan kondisi tiap siswa (Sa'adah & Rodliyah, 2022). Sehingga dapat dikatakan asesmen awal ini untuk mengetahui kemampuan prasyarat tiap peserta didik yang akan digunakan sebagai dasar penentuan intervensi pembelajaran berikutnya, termasuk untuk guru/pendidik dalam membuat rencana kegiatan pembelajaran yang cocok dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, *asesment for learning* dapat membantu guru dalam memetakan kesiapan belajar siswa sebelum dilakukannya pembelajaran berdiferensiasi (Hastuti et al., 2022).

Kebanyakan guru mengalami kendala dalam mempersiapkan pembelajaran berdiferensiasi. Guru juga belum sepenuhnya memahami cara menyusun, melaksanakan dan mengelolah hasil asesmen awal menjadi informasi pemetaan kelompok siswa berdasarkan kemampuan dan kebutuhan belajar, sehingga pemetaan untuk pembelajaran berdiferensiasi kurang maksimal (Anggraena, dkk, 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan Tim MGMP IPA Kabupaten Pasuruan, guru-guru kerap mengalami kesulitan pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas termasuk dalam pemetaan kesiapan belajar siswa dan mengalami kendala dalam penyusunan instrumen asesmen awal yang dibutuhkan serta pemahaman terkait implementasinya. Guru juga belum sepenuhnya memahami instrumen asesmen awal sebagai prasyarat pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, pendampingan untuk mengimplementasikan *asesment for learning* khususnya penyusunan instrumen asesmen awal, analisis hasil pemetaan siswa, dan pelaksanaan asesmen awal dalam rangka melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka ini sangat dibutuhkan. Hal tersebut diatas yang mendasari dilaksanakannya kegiatan pendampingan ini.

SOLUSI DAN TARGET

Terdapat Solusi- solusi yang dapat diajukan untuk mengatasi permasalahan mitra. Solusi atas permasalahan tersebut adalah kegiatan pendampingan implementasi *assessment for*

learning untuk mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka yang meliputi penjelasan materi terkait pembelajaran berdiferensiasi, implementasi *assessment for learning*, komponen-komponen penyusun instrumen asesmen awal, cara melakukan analisis hasil sehingga diperoleh pemataan kesiapan belajar siswa hingga pendampingan praktik pembuatan instrumen asesmen awal oleh para guru. Kegiatan PKM ini memiliki target utama adalah peningkatan keterampilan mitra untuk menerapkan *assessment for learning* sebagai persiapan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Produk dari kegiatan ini adalah instrumen *assessment for learning* khususnya asesmen awal yang berorientasi pada Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran IPA.

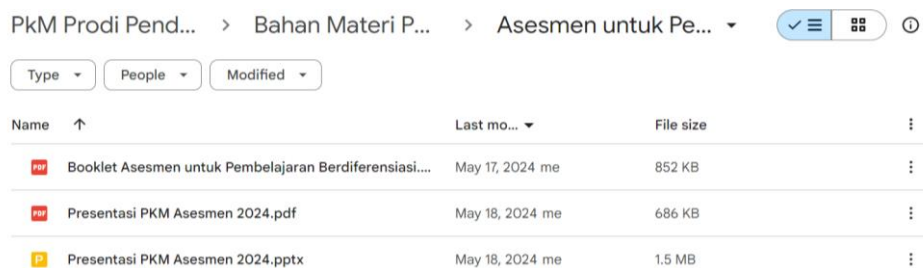
METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini terdiri dari 4 tahap, yakni tahap: (1) persiapan; (2) pemaparan materi, (3) pendampingan; dan (4) evaluasi. Pada tahap persiapan, yaitu untuk mempersiapkan kebutuhan kegiatan pelaksanaan PKM seperti berbagai instrumen yang diperlukan dari modul, materi, lembar *pretest-postest*, dan angket respons. Tahap ini dilakukan di Program Studi S1 Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya. Tahap kedua, yakni tahap pemaparan materi yang memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman bagi mitra terkait penerapan asesmen dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam tahap ini peserta kegiatan diberikan *pre-test* sebelum kegiatan pemaparan materi oleh tim dilaksanakan dan diberikan *post-test* setelah pemaparan dan pendampingan dilakukan.

Tahap ketiga, yakni pendampingan yang dilaksanakan dengan dua metode yakni via *offline* dan *online*. Metode *offline* dilaksanakan di tempat mitra, tepat setelah pemaparan selesai. Pada tahap ini, para peserta kegiatan merancang instrumen asesmen awal, selanjutnya mendiskusikan hasil tersebut secara klasikal. Kegiatan dengan metode secara *online*, yakni berbentuk penugasan berupa penyusunan instrumen asesmen awal dengan bantuan *Whatsapp Group* kemudian peserta diarahkan juga untuk mengisi angket tanggapan atau respons terhadap kegiatan yang telah diselenggarakan via *Google Form*. Tahap terakhir, yakni evaluasi yang memiliki tujuan memeriksa hasil diskusi dan kinerja peserta dalam pembuatan instrumen asesmen awal serta mengevaluasi kegiatan pengabdian. *Feedback* atau umpan balik terhadap hasil instrumen yang dibuat peserta diberikan melalui *Whatsapp Group* sedangkan respon peserta dipergunakan sebagai masukan bagi Tim Pelaksana PKM untuk kegiatan berikutnya.

HASIL DAN LUARAN

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan yaitu, Koordinasi Tim PKM dengan mitra kegiatan yang diwakili oleh Ketua MGMP IPA Kabupaten Pasuruan. Selain itu, tahap ini juga diisi dengan persiapan kebutuhan PKM oleh Tim PKM di Program Studi S1 Pendidikan IPA FMIPA Universitas Negeri Surabaya. Hasil yang dicapai dari koordinasi tim PKM dengan mitra, yakni mitra mengharapkan adanya pendampingan terkait implementasi *assessment for learning* khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk guru-guru IPA Kabupaten Pasuruan yang diselenggarakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2024. Peserta akan mendapatkan sertifikat kegiatan *workshop* 32 Jam. Hasil pada kegiatan persiapan kebutuhan, yaitu persiapan pembuatan modul, materi pelatihan, lembar soal *pretest* dan lembar soal *posttest*, serta lembar angket respon peserta kegiatan. Kebutuhan materi pendampingan terdapat pada *Google drive* yang ditunjukkan pada Gambar 1.



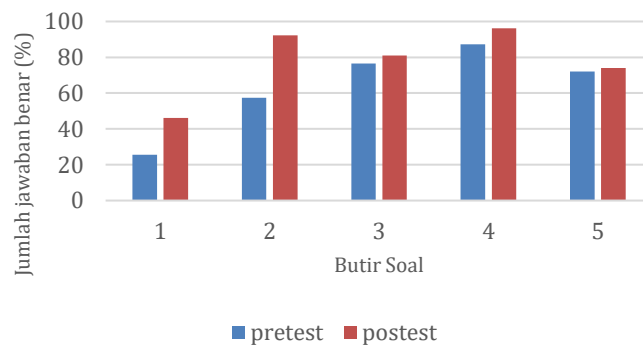
Gambar 1. Tangkapan Layar *Google Drive* Materi Pelatihan dan Pendampingan PKM

Setelah tahap persiapan, tahap berikutnya pada PKM ini, yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan telah dilakukan dengan cara pemberian pelatihan secara luring di SMPN 1 Pandaan, Kabupaten Pasuruan dan secara daring *asinkronus* (kegiatan penyelesaian tugas). Pelatihan luring ini dilakukan pada Hari Sabtu, tanggal 18 Mei 2024 yang diikuti oleh guru-guru mata pelajaran IPA se-Kabupaten Pasuruan. Setelah kegiatan luring di SMPN 1 Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Tim PKM melakukan pendampingan secara *asinkronus* melalui Group WA dilakukan sepanjang kegiatan PKM sampai selesai.



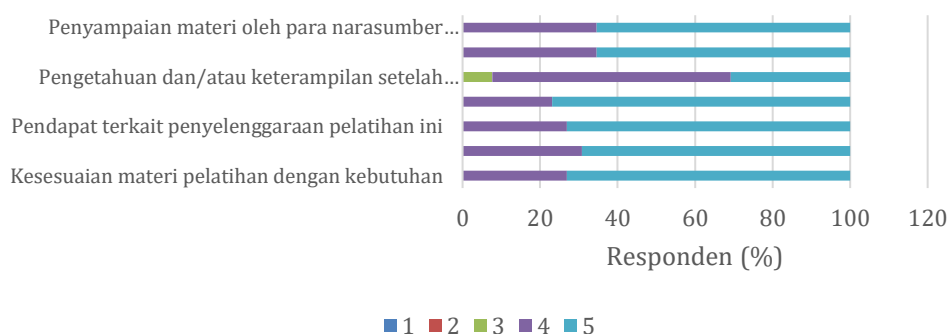
Gambar 2. Pemaparan Materi Secara Luring di SMPN 1 Pandaan, Kabupaten Pasuruan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi *assessment for learning* untuk mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi telah meningkatkan pemahaman guru-guru IPA kabupaten Pasuruan. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3, yakni adanya peningkatan nilai tes pemahaman guru tentang asesmen ini sebelum diadakan pelatihan dan sesudahnya. Para peserta diberikan 5 pertanyaan yang berkaitan dengan perspektif asesmen, pembelajaran berdiferensiasi, kriteria pemetaan kelas, asesmen awal dan tahapan analisisnya. Pada poin pertanyaan nomor 1, berkaitan dengan perspektif asesmen, peserta yang menjawab benar pada *pretest* sebanyak 25,5 % sedangkan pada *posttest* 46,2%. Pada butir kedua, 57,4% individu menjawab benar pada *pretest* dan pada *posttest* 92,3%. Sebanyak 76,6% peserta jawabannya benar pada *pretest* dan 81% pada *posttest* untuk pertanyaan butir ketiga. Pada butir pertanyaan keempat, 87,2% peserta menjawab benar saat *pretest* dan meningkat menjadi 96,2% peserta saat *posttest*, sedangkan pada butir pertanyaan kelima sebanyak 72% individu menjawab benar pada *pretest* dan 74% individu menjawab benar pada *posttest*. Dengan demikian, secara keseluruhan terdapat peningkatan jumlah individu yang jawabannya benar pada *posttest* dibandingkan dengan *pretest*.



Gambar 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Pelatihan

Kegiatan pengabdian ini juga mendapatkan respon yang sangat baik dari para peserta kegiatan pelatihan. Hal ini dibuktikan pada Gambar 4, yang menyajikan respon peserta terhadap kegiatan ini. Jawaban angket respons tersebut didominasi oleh skala 4 dan 5 dimana hal ini membuktikan bahwa mayoritas peserta menilai kegiatan ini dengan nilai baik dan sangat baik. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini didapat luaran yang menunjukkan tercapainya indikator-indikator yang menjadi target keterlaksanaan kegiatan ini.



Gambar 4. Hasil Respons Peserta Kegiatan Pelatihan

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan implementasi *asesment for learning* dalam mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum Merdeka telah terlaksana dengan baik dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman para guru IPA yang tergabung dalam MGMP IPA Kabupaten Pasuruan, yang terlihat pada peningkatan hasil posttest dibandingkan dengan pretest, dalam menyusun instrument asesmen awal dan melaksanakan *asesment for learning* sebagai langkah perwujudan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Kegiatan PKM ini juga mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) serta Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Negeri Surabaya atas dana Pengabdian kepada Masyarakat skema kebijakan Fakultas tahun 2024 yang telah diberikan untuk terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651–6660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2508>
- Muktamar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama

- Islam Institut Agama Islam As'adiyah Sengkang. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 1*, 197–211. <https://doi.org/10.31004/ijim.v1i3.20>
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 20(1), 75–94. <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/116/0>
- Sa'adah, N., & Rodliyah, I. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pear Deck Dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Aljabar Abstrak Lanjut. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 8(2), 127. <https://doi.org/10.24853/fbc.8.2.127-136>
- Syarif, M. I. (2020). Disrupsi Pendidikan IPA Sekolah Dasar dalam Menyikapi Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Menuju New Normal Pasca COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 927–937. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.487>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyati Herutami, Leli Alhapip, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, R. L. M. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*. <http://www.spega2kabblitar.sch.id/5Panduan.pdf>